

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

G20 (*Group of Twenty*) merupakan suatu lembaga yang terdiri atas sembilan belas negara dan Uni Eropa (EU) yang bekerja sama dengan tujuan mengatasi krisis dan membuat pertumbuhan global yang kokoh, berkepanjangan, sepadan, dan menyeluruh. Pada mulanya, G20 merupakan konferensi Gubernur Sentral Bank dan Menteri Keuangan. Namun pada tahun 2008 saat Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) diselenggarakan, G20 mengikutsertakan Kepala Negara. Pada tahun 2010, G20 juga membentuk pada sektor keuangan. Sejak itu, dua jalur terbentuk untuk G20, yaitu Jalur Sherpa (*Sherpa Track*) dan Jalur Keuangan (*Finance Track*). Kata “*Sherpa*” merupakan istilah Nepal untuk “pemandu,” yang melambangkan cara pada *Sherpa* G20 dalam membuka jalan menuju KTT.

Dalam menggapai tujuannya, G20 menyelenggarakan berbagai jenis pertemuan, salah satunya yaitu Konferensi Tingkat Tinggi (KTT)/ *Summit*. Konferensi Tingkat Tinggi G20 merupakan puncak dari tahapan konferensi G20. Konferensi Tingkat Tinggi G20 diadakan pertama kali pada tahun 2008 sebagai tanggapan dari krisis keuangan/ finansial 2007-2010, dan juga merupakan tanggapan dari pemikiran bahwa tidak cukup jika hanya melibatkan negara-negara berkembang pada forum kendali inti ekonomi global. Setelah KTT pertama yang diadakan di Washington D.C., para Kepala Negara G20 mengadakan pertemuan sebanyak dua kali dalam satu tahun. Namun, pada tahun 2011, KTT hanya diadakan satu kali dalam satu tahun. Sampai tahun ini, KTT G20 telah diselenggarakan sebanyak enam belas kali, dengan KTT terakhir yang bertempat di Roma, Italia pada tanggal 30-31 Oktober.

Berbeda dari forum-forum pada umumnya, setiap penyelenggaraan KTT, sekretariat G20 selalu berganti. Salah satu negara anggota memegang fungsi presidensi dan digantikan oleh negara lainnya setiap tahun. Presidensi G20 merupakan suatu posisi yang diemban oleh sebuah negara yang menjadi tuan rumah untuk menyelenggarakan forum G20. Pada tahun ini, sesuai penetapan *Riyadh Summit 2020*, Indonesia terpilih untuk mengemban fungsi presidensi G20 tahun 2022. Adapun KTT G20 tahun 2022 nanti akan diselenggarakan pada 30-31 Oktober 2022 di Bali dengan Presiden Joko

Widodo sebagai ketua konferensi. Hal ini tentunya menjadi suatu topik yang ramai diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia, khususnya para pengguna media sosial.

Masyarakat Indonesia pengguna media sosial sangat aktif dalam membagikan pandangan mereka mengenai suatu hal yang viral, seperti Presidensi G20 tahun 2022. Berbagai pendapat sering terlihat pada kolom komentar di berbagai platform media sosial, salah satunya pada *Twitter*. Komentar yang ada bukan hanya komentar yang bersifat positif, melainkan terdapat yang bersifat negatif juga. Terdapat peneliti-peneliti yang memanfaatkan *Twitter* sebagai sumber data yang berbahasa Indonesia, antara lain Angelina Puput Giovani dkk. yang menganalisis sentimen Aplikasi Ruang Guru (Giovani et al., 2020), Hafidz N. dan Yanti L. dalam klasifikasi sentimen terhadap WHO yang berhubungan dengan Covid-19 (Hafidz & Yanti Liliana, 2021), dan Prasetyo H. dkk. dalam penelitian sentimen analisis pengguna Twitter terhadap kebijakan Merdeka Belajar (Prasetyo et al., 2021). Komentar-komentar dalam Twitter tersebut dapat diolah menjadi informasi dengan cara tertentu, yaitu klasifikasi sentimen.

Klasifikasi sentimen merupakan metode komputasi dengan memahami, mengekstrak, dan mengolah data yang berbentuk teks secara otomatis untuk mendapatkan suatu informasi sentimen yang terdapat dalam suatu kalimat opini atau pendapat, perilaku dan emosi seseorang terhadap entitas (menggambarkan individu, kejadian atau topik), tujuannya menyediakan informasi berharga bagi seseorang yang terkandung dari sebuah dataset yang tidak terstruktur. Besarnya pengaruh dan manfaat dari analisis sentimen menyebabkan penelitian dan aplikasi berbasis analisis sentimen berkembang sangat pesat, sudah banyak perusahaan yang memfokuskan pada layanan analisis sentimen.

Pada penelitian ini, analisis sentimen dilakukan untuk melihat *tweet* dari para pengguna aplikasi *Twitter*, ulasan tersebut bisa dimasukkan ke dalam tiga kategori, yaitu positif, netral, dan negatif. Klasifikasi dilakukan menggunakan algoritma *Support Vector Machine*.

Support Vector Machine (SVM) adalah algoritma klasifikasi dan regresi yang umumnya dipakai untuk menyelesaikan permasalahan linear dan non-linear. Terdapat para peneliti yang membandingkan algoritma ini dengan algoritma yang lain, salah satunya yaitu Joang Ipmawati dkk. yang mendapat hasil akurasi algoritma SVM tertinggi (72%), dibanding dengan algoritma NBC dan KNN yang berturut-turut memiliki akurasi 67,3% dan 56,8% pada data Twitter (Joang Ipmawati et al., 2017).

Algoritma SVM memiliki nilai tambah dalam menerapkan pemisahan linear pada masukan (*input*) data non-linear berdimensi tinggi, dan ini diperoleh dengan menggunakan fungsi kernel yang diperlukan. Efektivitas algoritma ini sangat dipengaruhi oleh jenis fungsi kernel yang dipilih dan diterapkan berdasarkan karakteristik data.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah yang diperoleh:

1. Bagaimana sentimen dari persepsi masyarakat terhadap Presidensi G20?
2. Bagaimana tingkat akurasi dari metode *Support Vector Machine* dalam klasifikasi sentimen persepsi masyarakat terhadap Presidensi G20?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan dibatasi oleh beberapa hal:

1. Data yang digunakan untuk objek penelitian yaitu *tweet-tweet* yang berisi tentang Presidensi G20 tahun 2022 yang ada di platform *Twitter* dengan kata kunci “presidensi g20” dan “g20 indonesia” masing-masing sebanyak 1.000 data dengan data yang digunakan sebanyak 268 sampel.
2. Data yang diambil merupakan *tweet-tweet* yang bertanggal 21 Juni 2022 sampai dengan 27 Juni 2022.
3. Bahasa yang digunakan pada data yaitu Bahasa Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sentimen mengenai persepsi masyarakat terhadap Presidensi G20 tahun 2022 dan mengetahui tingkat akurasi dari algoritma *Support Vector Machine* dalam melakukan klasifikasi sentimen mengenai persepsi masyarakat terhadap Presidensi G20 tahun 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan yaitu memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan pemberdayaan media sosial, terutama aplikasi *Twitter*, sebagai komponen penelitian dalam mempraktekkan klasifikasi sentimen yang berkaitan dengan suatu keadaan atau kebijakan tertentu, dan mengetahui hasil sentimen dari persepsi masyarakat terhadap Presidensi G20 tahun 2022. Juga, untuk mengetahui hasil klasifikasi menggunakan SVM dan analisis dari sentimen masyarakat terhadap pelaksanaan Presidensi G20.

1.6 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini yaitu menghasilkan informasi hasil sentimen dan suatu simulasi perhitungan algoritma SVM dalam melakukan klasifikasi sentimen Presidensi G20 tahun 2022.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan ini diatur secara tersusun dan terdiri dari beberapa bab yang berisi sub-bab di dalamnya. Berikut rincian sistematika penulisan:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan hal-hal seperti latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat, luaran yang diharapkan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengandung uraian konseptual mengenai landasan teori yang mendukung penelitian dari beberapa metode yang dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis masalah yang ada beserta solusinya. Tinjauan pustaka dibuat atas dasar studi pustaka menyangkut segala hal yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal seperti tahapan beserta metode yang akan diterapkan dalam penyusunan laporan skripsi.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan prosedur langkah-langkah dan hasil penelitian, serta berbagai kendala yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dipraktekkan.

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN